

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTsN 4 PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Rudi Iswanto

NIM: 12130105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTsN 4 PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :
Rudi Iswanto
NIM: 12130105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU

PENEGETAHUAN SOSIAL DI MTsN 4 PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

**Rudi Iswanto
NIM.12130105**

Telah Disetujui Pada Tanggal, 11 Juni 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing


**Nirmatuz Zuhroh M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001**

Mengetahui

Ketua Jurusan P.IPS


**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTsN 4
PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rudi Iswanto (12130105)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 juni 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

Sekretaris Sidang

Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Pembimbing

Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 196903032000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Ni'matuz Zuhro, M.Si.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEBIMBING

Hal : Skripsi Rudi Iswanto

Malang, 11 Juni 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rudi Iswanto

NIM : 12130105

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh M.Si.
NIP. 19731212 200604 2 001

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidup:

Ayah dan Ibundaku Tercinta (Miswan & Ismiati)

Istriku (Reni Setyawati)

serta Seluruh Keluargaku

yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu mengingatkan dalam segala hal

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat serta pengorbanannya selama ini sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruyang telah memberikan wawasan dan ilmu yang membuat saya bisa menjadi manusia yang berilmu.

Untuk sahabat-sahabat dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لَا هَوْلَ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

Belajarlalah, ilmu adalah perhiasan indah bagi pemiliknya. Dan keutamaan baginya setiap hal yang terpuji.¹



¹ Nadzom Alala, penerbit pondok pesantren lirboyo, hlm 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,


NIM. 12130105

Rudi Iswanto
NIM. 12130105

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan**” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa pepatah “tak ada gading yang tak retak” masih terus berlaku mengiringi perjalanan hidup ini, maka karya ini adalah salah satu yang pantas untuk menyandangnya. Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis mohon maaf bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Ni'matz Zuhroh, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiiin ya Robbal alamin.*

Malang, 11 Juni 2019
Peneliti

Rudi Iswanto
NIM. 12130105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ي	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	gh		=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَ اِ = aw

اَ اِ = ay

اَ اِ = u

اَ اِ = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Point Wawancara.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Foto Informan dan Kegiatan
- Lampiran IV : Struktur Organisasi MTsN 4 Pasuruan
- Lampiran V : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	14
1. Pengertian Reward	17
2. Tujuan Reward.....	18
3. Macam-macam <i>Reward</i>	19

4. Fungsi Reward	20
5. Pengertian Punishment.....	21
6. Fungsi Punishment	23
B. Teori Motivasi	27
1. Pengertian Motivasi Belajar	25
2. Macam-macam Motivasi	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	28
4. Pentingnya Motivasi Bagi Siswa.....	30
5. Ciri-ciri Siswa Memiliki Motivasi belajar Tinggi	31
C. Implementasi Reward dan Punishment dalam meningkatkan motivasi	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	46
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.....	46
B. Hasil Penelitian	49
1. Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	49
2. Hasil Implementasi Reward dan Punishment pada Siswa di MTsN 4 Pasuruan.....	59

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Implementasi Reward dan Punishment.....	63
B. Hasil Implementasi Reward dan Punishment pada Peserta didik di MTsN 4 Pasuruan.....	68

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan71
- B. Saran71

DAFTAR PUSTAKA73

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Iswanto, Rudi. 2019. *Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTsN 4 Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Teknik mengajar pengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa khususnya ketika berada di dalam kelas. Jika seorang pengajar tidak memiliki teknik mengajar yang baik maka siswa akan cepat bosan dan tidak memiliki motivasi belajar. Kebanyakan dari para siswa tidak tertari atas apa yang disampaikan oleh guru ketika guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah ketika di dalam kelas. Beberapa penelitian membuktikan dengan menggunakan reward dan punishment motivasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah Untuk Mendeskripsikan implementasi pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan dan Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pemberian berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan.

Penelitian ini ingin mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah MTsN 4 Pasuruan yang mana terletak di Jalan Wonorejo Kelurahan Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil Berdasarkan hasil penelitian adalah Implementasi reward dan punishment yang dilakukan di MTsN 4 Pasuruan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah berjalan dengan variatif. Reward yang diimplementasikan berupa pemberian pujian, pemberian penghargaan, dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi. Bentuk punishment yang diterapkan di sekolah adalah teguran, pemberian tambahan tugas, hafalan, serta denda berupa materi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Hasil dari implementasi reward dan punishment pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik di dalam kelas dengan adanya peningkatan perhatian siswa ketika belajar, peningkatan prestasi siswa serta peningkatan disiplin pada siswa.

Kata Kunci: Implementasi, *Reward* dan *Punishment*, Motivasi

ABSTRACT

Iswanto, Rudi. 2019. *Implementation of Giving Reward And Punishment To Improve Student Motivation Class VIII B On the Subject of Social Sciences In MTsN 4 Pasuruan*, Skripsi, Department of Education Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Advisor: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Teachers teaching techniques greatly affect a student's motivation to learn, especially when it was in the classroom. If a teacher does not have a good teaching techniques and students will get bored and do not have the motivation to learn. Most of the students did not tertari on what is presented by the teacher when the teacher is only using the lecture method in the classroom. Several studies have shown the use of reward and punishment student's motivation will increase.

The aim of the research is to describe the implementation of reward and punishment to improve students 'motivation in class VIII B on the subjects of Social Sciences in MTsN 4 Pasuruan and to describe the results of the implementation of the provision based on reward and punishment to improve students' motivation in class VIII B on Social Science subjects in MTsN 4 Pasuruan.

This study wants to explore or describe how the implementation of reward and punishment to improve students' motivation in class VIII B on the subjects of Social Sciences. As for the location to be a place of this research is MTsN 4 Pasuruan which is located in the Village Road Wonorejo Wonorejo Wonorejo District of Pasuruan. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation methods. The data analysis technique used is descriptive qualitative, in which the data analysis is done by non-statistic, the research done by describing the data obtained by the words or phrases that are separated into categories for the conclusion.

The results of the study is the implementation of reward and punishment is done in MTsN 4 Pasuruan on the subjects of Social Sciences has been going well. Reward implemented form of praise, awards, and prizes for students who are discipline and achievement. Forms of punishment applied in schools is a strike, the provision of additional tasks, rote, and fines in the form of material for students with disciplinary offenses. Results from the implementation of reward and punishment on the subjects of Social Sciences is the increased motivation of learners in the classroom with the increasing attention of students when learning, increase student achievement and increased discipline in students.

Keywords: Implementation, Reward and Punishment, Motivation

مستخلص البحث

إسوانتو، رودى، 2019. تنفيذ المكافاة والعقاب لزيادة الدافع لتعلم فئة الطلاب فصل الثامنة ب في مواضيع العلوم الإجتماعية في مدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان. قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : نعمة الزهرة الماجستر

تقنيات تدريس المعلمين تؤثر بشكل كبير علي الدافع من تعلم الطلاب وخاصة عندما يكون في الفصول الدراسية. إذا كان المعلم لا يملك تقنية تدريس جيدة ثم الطلاب سوف تحصل بالملل بسرعة وليس لديهم الدافع للتعلم. معظم الطلاب لم يرقصوا علي ما قدمه المعلم عندما استخدم المعلم فقط طريقة المحاضرة عندما كان في الفصل الدراسي. بعض البحوث يثبت باستخدام مكافاة والعقاب التعلم الدافع سيزيد الطلاب أكثر.

الغرض من البحث هو وصف تنفيذ المكافاة والعقاب لزيادة الدافع لتعلم الطلاب فصل الثامنة ب في مواضيع العلوم الإجتماعية في مدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان ولوصف نتائج المكافاة وتنفيذ المنح القائمة علي العقاب لتحسين الدافع الطلاب فصل ب في مواضيع العلوم الإجتماعية في مدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان.

هذا البحث يريد استكشاف أو وصف كيفية تنفيذ المكافاة والعقاب لزيادة الدافع لتعلم الطلاب فصل الثامنة ب في مواضيع العلوم الإجتماعية. الموقع المستخدم لهذا البحث في مدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان الذي يقع في شارع وونورجو من منطقة فاسوروان ريجنسي فاسوروان. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي أساليب المراقبة وأساليب المقابلات وأساليب التوثيق. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي طريقة نوعية، وهي غير احصائية يجري فيها تحليل البيانات عن طريق الدراسة التي تجري عن طريق وصف الكلمات أو الجمل التي تفصل في فئات للحصول علي استنتاجات.

النتائج التي تستند إلى نتيجة البحث هي تنفيذ المكافاة والعقاب في مدرسة الثانوية الحكومية 4 فاسوروان في مواضيع العلوم الإجتماعية بالفعل تعمل بشكل جيد. يتم تنفيذ المكافاة في شكل الشفاء، ومنح، ومكافاة للطلاب الذين هم منضبطة وإنجازها. شكل العقوبة المطبقة في المدرسة هو التوبيخ، ومنح مهام اضافية، والتحفيز، وغرامه من المواد للطلاب الذين يرتكبون جريمة منضبطة. نتيجة لتنفيذ المكافاة والعقاب علي مواضيع العلوم الإجتماعية هو زيادة الدافع لتعلم الطلاب في الفصول الدراسية مع اهتمام متزايد من الطلاب اثناء الدراسة، وتحسين أداء الطلاب وكذلك تعزيز الانضباط في الطلاب.

الكلمات الأساسية : التنفيذ والمكافاة والعقاب ، الدافع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia sekarang ini sangatlah pesat dan maju sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada di dalamnya untuk mempunyai kualitas yang cukup bagus. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kemajuan zaman saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.² Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya serta usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau pelatihan untuk menghadapi masa depan (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989). Sehingga dalam tugasnya guru dituntut untuk lebih dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa agar konsep-konsep yang diberikan dapat dipahami dan dikuasai kemudian diaplikasikan atau digunakan siswa untuk bekal di masa yang akan datang.

Di dalam sebuah pembelajaran, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar. Belajar sendiri merupakan kegiatan yang menjadi unsur fundamental dalam pendidikan. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak lepas dari cara mengajar seorang guru. Salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut ialah metode yang diterapkan oleh guru tersebut dalam mendidik. Dengan adanya tuntutan

² Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo, Ramadhan, 2015), hlm. 9

kepada guru untuk dapat mengajar dengan baik, maka penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar peserta didiknya.³

Metode itu sendiri merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, maka semakin baik metode yang di gunakan maka semakin baik pula pembelajaran. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara teratur, tidak ada bagian yang bertentangan dan berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu yang mana pendekatan tersebut sudah jelas kebenarannya. Metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.⁴

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran adalah metode *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.⁵ *Punishment* (hukuman) adalah sebuah bentuk reinforcement negative yang bisa menjadi alat motivasi kepada peserta didik jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman itu sendiri. Hukuman juga bisa dijadikan alat untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana.⁶

³ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.63

⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2015), hlm. 76

⁵ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 157

⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 94

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an:⁷

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan sebuah kebaikan sebesar zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Barang siapa yang mengerjakan sebuah kejahatan sebesar zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya.” (QS. Al-Zalzalah: 7-8)

Dari penggalan surat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya di dalam islam sudah mengenal metode *reward* dan *punishment* yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri bisa berasal dari dalam dirinya dan ada pula motivasi yang berasal dari luar dirinya. Motivasi sendiri berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rokhaniah. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸ Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Karena dengan adanya motivasi dalam diri seorang siswa akan bisa mengantarkan siswa tersebut untuk mencapai tujuannya.

Motivasi itu sendiri terdiri dari dua macam, yaitu: Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik

⁷ Al-Quran Kementrian Agama Republik Indonesia, QS. Al-Zalzalah Ayat 7-8, hlm. 599.

⁸ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 75

termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya, motivasi yang berasal dari luar individu tersebut. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik.⁹

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik dari seorang peserta didik adalah metode yang digunakan oleh pengajarnya. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula akibatnya peserta didik malas untuk belajar. Kondisi eksternal itu sendiri dapat mengacu pada berbagai unsur yang mungkin saja sangat banyak dan beragam. Dalam pembahasan ini diambil beberapa unsur yang dianggap penting, yaitu rancangan pengajaran, pemanfaatan lingkungan belajar, serta bentuk pelaksanaan interaksi belajar mengajar itu sendiri. Dengan metode yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien dan efektif.¹⁰

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak dalam kegiatan belajar di sekolah berupa pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* serta

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 152

¹⁰ Masnur. Dkk, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, (Bandung: CV. Jemmars, 2015), hlm. 30

punishment haruslah sesuai aturan yang masih sewajarnya terlebih dalam pemberian hukuman.¹¹

Meningkatkan motivasi belajar anak penting untuk mendorong anak lebih menguasai pelajaran. Hal tersebut juga penting dalam pengimplementasian pada pelajaran IPS karena di dalamnya anak didik mempelajari dasar IPS.

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi awal dan wawancara kepada salah satu guru di MTsN 4 Pasuruan pada tanggal 12 Desember 2018 jam 09.30 guna memperoleh data pendukung sebelum melakukan penelitian nantinya. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di MTsN 4 Pasuruan karena peneliti melihat kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh pengajar, dilihat dari ketidak tertarikan para peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran. Beberapa peserta didik terlihat mengantuk, berbicara dengan temannya, dan bermain *handphone* Metode yang digunakan pada saat mata pelajaran tersebut adalah metode ceramah. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa bosan ketika guru hanya menjelaskan mata pelajaran dengan metode yang monoton.¹²

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengimplementasian reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya metode *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan suatu penghargaan yang berupa pujian, hadiah dan lain sebagainya yang diberikan kepada peserta didik atas keberhasilan suatu usahanya. Pemberian Reward atau penghargaan kepada peserta didik yang

¹¹ Ibid, hlm. 58

¹² Hasil Wawancara dengan Vina dkk selaku peserta didik di MTsN 4 Pasuruan, 12 Desember 2018, jam 10:00

berprestasi di harapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan *punishment* merupakan pemberian hukuman yang berupa teguran, pemberian tugas dan lain sebagainya kepada siswa yang melanggar atau tidak memenuhi peraturan. Karena hal tersebut dapat mengganggu belajar siswa lainnya. Dengan pemberian hukuman yang sesuai maka di harapkan akan meningkatkan motivasi belajar dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Penerapan Punishment di MTsN 4 Pasuruan di lakukan dengan cara memberikan teguran, Jika dengan teguran masih saja melakukan sebuah kesalahan, maka guru yang berwenang akan memberikan denda sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hal di atas penulis mengambil judul **“Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di MTsN 4 Pasuruan?
2. Bagaimana hasil pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di MTsN 4 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di MTsN 4 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui hasil pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di MTsN 4 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian lainnya pada periode selanjutnya.
- b. Bagi Sekolah MTsN 4 Pasuruan melalui penelitian ini diharapkan bagi sekolah agar senantiasa memperhatikan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi Penulis mendapatkan pengetahuan terkait proses belajar mengajar, khususnya dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari dan mengkaji penelitian yang relevan yang telah diteliti terdahulu terkait dengan variable yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, Tesis oleh Novi Ulfatin¹³, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemanfaatan media social Facebook terhadap peningkatan hasil belajar PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1 Siduk Donggala. Adapun penelitian ini Menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media social facebook lebih tinggi daripada kelas control yang tidak memanfaatkan media sosial facebook sebagai media pembelajaran.

Kedua, Skripsi oleh Arni Agustina¹⁴, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Ice Breaker terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini membandingkan kelompok yang diterapkan metode ice breaker dan kelompok yang tidak diterapkan Ice breaker untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa tersebut. Adapun penelitian ini Menggunakan Metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar kelompok siswa yang diberikan metode ice breaker lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang tidak diberikan ice breaker pada mata pelajaran PAI. Ketiga, Skripsi oleh Dwi Hastuti Pungkasari¹⁵, tujuan

¹³ Novi Ulfatin, *Tesis: "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial facebook Dalam meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas VII di SMPN 1 Siduk Donggala"* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

¹⁴ Arni Agustina, *Skripsi: "Penerapan Metode Ice Breaker Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI Betung"* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016)

¹⁵ Dwi Hastuti Pungkasari, *Skripsi: "Konsep Reward dan Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam"* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *Reward* dan *Punishment* dan relevansinya dalam teori pembelajaran behavioristik dengan Pendidikan Islam. Adapun penelitian ini Menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah Hukuman dengan menghadirkan stimuli aversif mampu menekan dan melemahkan suatu tingkah laku. Sedangkan ganjaran yang dilakukan dengan memberikan stimuli yang menyenangkan dapat menjadi sebuah penguat atau reinforcement terhadap tingkah laku individu. Sejalan dengan konsep dalam teori pembelajaran behavioristik, dalam pendidikan Islam hukuman dan ganjaran juga merupakan salah satu bentuk konsekuensi. Sebagaimana yang tergambar dalam Q.S Al-Ahzab: 72-73. Meskipun dalam pendidikan Islam, metode ini bukanlah yang di utamakan, terlebih metode hukuman, namun keduanya dirasa sangat penting dalam proses pendidikan.

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novi Ulfatin, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial facebook Dalam meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas VII di SMPN 1 Siduk Donggala”, 2015.	Metode penelitian kuantitatif	Memiliki persamaan dalam variable y, yang mana peneliti ingin meneliti tentang peningkatan motivasi belajar pada siswa.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah variable X pada penelitian terdahulu menggunakan pemanfaatan media social facebook sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> . Perbedaan kedua adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif.

NO	Nama Penelitian/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Arni Agustina, “Penerapan Metode Ice Breaker Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI Betung”, 2016.	Metode penelitian eksperimen	Persamaan dengan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti adalah pada variable Y, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh metode yang digunakan terhadap motivasi belajar siswa.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan metode ice breaker untuk meningkatkan motivasi peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah implementasi metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3	Dwi Hastuti Pungkasari, “Konsep Reward dan Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”, 2014	Studi pustaka	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X yang mana peneliti menggunakan konsep reward dan punishment.	Perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu mengkaji reward dan punishment dalam teori pembelajaran behavioristic dan menghubungkannya dengan pendidikan islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh metode reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.

Secara global beberapa peneliti berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya berhasil dengan memanfaatkan media facebook untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti lain menerapkan metode ice breaker dan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti selanjutnya berhasil meneliti reward dan punishment sesuai dengan teori behaviouristik dan sejalan dengan pendidikan Ilmu pengetahuan sosial. Penelitian yang dilakukan juga memiliki metode yang berbeda-beda diantaranya para peneliti menggunakan metode kuantitatif, eksperimen, serta studi pustaka. Penelitian kali ini akan mencoba untuk meneliti implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa istilah terpenting, yaitu sebagai berikut:

1. *Reward dan Punishment*

Reward adalah pemberian sebuah penghargaan baik berupa hadiah barang ataupun pujian-pujian ketika seorang siswa berhasil mencapai sebuah target.

Punishment adalah suatu hukuman yang diberikan pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan dan menjadi tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukannya. Setelah diberitahukan, ditegaskan dan diperingatkan dengan tujuan agar siswa menuju kearah perbaikan dan menyadari atas kesalahannya. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi jera dan tidak akan mengulangi yang serupa lagi.

2. Motivasi adalah sebuah dorongan yang mana berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan atau aktivitas lebih baik lagi dalam menentukan tingkah laku adapun siswa dan siswi dalam penelitian ini adalah kelas VIII b, penelitian kelas didasarkan atas rekomendasi guru Ilmu pengetahuan sosial di MTsN 4 Pasuruan.

3. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan tingkah laku menjadi lebih baik lagi sebagai hasil dari pengalaman.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bahasan sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini diberisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi

Bab II: Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang mencakup tentang pengertian *reward* dan *punishment*, tujuan *reward* dan *punishment*, macam-macam *reward* dan *punishment*, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, pengertian IPS.

Bab III: Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk Implementasi pembelajaran

berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Bab V: Pada bab ini berisikan diskusi hasil penelitian tentang” Implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS”

Bab VI: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan tentang *Reward* dan *Punishment*

Burrhus Frederic Skinner menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang mengikutinya. Misalnya jika perilaku seseorang menghasilkan konsekuensi yang menyenangkan maka orang itu akan melakukan perbuatan tersebut lebih sering lagi. Menggunakan konsekuensi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk merubah perilaku seseorang, Skinner menyebutnya sebagai *operant conditioning*.¹⁶

Reward dan Punishment adalah sesuatu yang sebagian orang mengharuskannya dalam pendidikan. Namun sebagian orang menolaknya karena punishment yang dipraktikan oleh dunia pembelajaran secara umum adalah hukuman yang memberikan efek jera, yang seringkali bersifat kekerasan fisik. Dalam hal ini kita perlu tahu kapan munculnya reward dan punishment dan kapan kedua hal itu digunakan.

Reward dan punishment muncul karena adanya istilah yang dimunculkan Thorndike yaitu *reinforcement* atau penguat. Pembahasan *reinforcement* yang diperkenalkan oleh Thorndike dalam observasinya tentang trial-and eror sebagai landasan utama *reinforcement* (dorongan, dukungan). Dengan adanya penguatan dalam pembelajaran maka diperlukan yang namanya reward dan punishment untuk memberikan penguatan pada pembelajaran.

Pada Hukum efek (The Law of Effect) Thorndike, Intensitas hubungan antara stimulus (S) dan respon (R) sangat dipengaruhi oleh konsekuensi dari hubungan yang

¹⁶ Baharuddin dan Esa Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media: 2015), hlm. 66

terjadi. Apabila akibat hubungan S-R menyenangkan, maka perilaku akan diperkuat. Sebaliknya, jika akibat hubungan S-R tidak menyenangkan, maka perilaku akan melemah. Namun, Thorndike telah merevisi hukum ini setelah tahun 1930. Menurut Thorndike, efek dari reward (akibat yang menyenangkan) jauh lebih besar dalam memperkuat perilaku dibandingkan efek punishment (akibat yang tidak menyenangkan) dalam memperlemah perilaku.¹⁷ Dengan kata lain, reward akan meningkatkan perilaku, tetapi punishment belum tentu akan mengurangi atau menghilangkan perilaku.

Dalam dunia pendidikan, reward digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik, sesuatu yang menyenangkan anak didik. Dalam rekayasa paedagogik, *reward* dan *punishment* merupakan sebuah metode belajar yang dimaksudkan sebagai tindakan disiplin atau motivasi pada anak.¹⁸

Skinner telah menjelaskan beberapa prinsip belajar yaitu:

a) Reinforcement

Reinforcement didefinisikan sebagai konsekuen yang menguatkan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku. Keefektifan suatu *reinforcement* dalam proses pembelajaran perlu ditunjukkan agar dapat diasumsikan bahwa suatu konsekuen adalah *reinforcer* sampai terbukti bahwa konsekuen tersebut dapat menguatkan tingkah laku.¹⁹

¹⁷ Stephen N. Elliot, *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning* McGraw-Hill; 3rd edition (June 14, 2016).

¹⁸ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. III, 2017), 117.

¹⁹ Ibid, hlm. 71

Reinforcement dibagi menjadi dua yaitu *reinforcement* positif dan negatif. *Reinforcement* positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, dll. Sedangkan *reinforcement* negatif adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku. Misalnya guru membebaskan siswanya dari tugas membersihkan kamar mandi apabila dapat menyelesaikan tugas rumahnya.

Reinforcement ini dapat juga dikategorikan sebagai *reward* karena bertujuan untuk menguatkan perbuatan baik dan memberikan kebahagiaan kepada siswa atau individu yang diberikan *reward*.

b) *Punishment*

Punishment menurut Skinner adalah menghadirkan situasi tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku. *Punishment* dibagi menjadi dua yaitu time out atau bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai sampai waktu tertentu. Dan respons cost atau bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan *reinforcement* positif jika melakukan perbuatan yang tidak diinginkan. Misalnya siswa tidak diberikan kesempatan mengakses internet di ruang komputer sekolah jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

c) *Extinction*

Extinction adalah mengurangi atau menurunkan tingkah laku dengan menarik *reinforcement* yang menyebabkan perilaku tersebut terjadi. *Extinction* terjadi melalui proses perlahan-lahan, biasanya ketika *reinforcement* ditarik atau dihentikan perilaku seseorang akan meningkat seketika.

Extinction merupakan kunci untuk mengatur tingkah laku

siswa, perilaku yang tidak sesuai (*misbehaviour*) dapat diubah jika *reinforcer* (penguat) yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut dapat diketahui dan diubah.²⁰

Melalui prinsip belajar yang dicetuskan oleh Skinner, maka peneliti memperinci pembahasan tentang *reward and punishment* sebagai berikut:

1. Pengertian *Reward*

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.²¹ *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk prestasinya. *Reward* diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi- prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan- kawannya.²²

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya *Reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih kepada siapa *reward* itu diberikan.²³

Reward harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah peserta didik berhasil (jangan ditunda), jangan diberikan janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan.²⁴ *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan

²⁰ Ibid, 76

²¹ John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 485.

²² HM. Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), hlm. 69.

²³ Suharsimi Arkanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka kaya, 2017), hlm. 160.

²⁴ Wens Tanlain dkk, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm. 55.

sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.²⁵

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang berbunyi :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِفُ عَبْدَ اللَّهِ وَ عُبَيْدَ اللَّهِ وَ كَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَدْلِ □
ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَ كَذَا قَالَ فَيَسْتَيْقِفُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَ □□□□
فَيَقْبَلُهُمْ وَ يَلْزِمُهُمْ (رواه احمد)

Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “ *Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.*” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberi penghargaan.” (HR. Ahmad)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk memberikan penghargaan atau hadiah karena sudah mengerjakan sesuatu dengan benar atau telah mencapai suatu prestasi.

2. Tujuan *reward*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward* adalah untuk mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian peserta didik melakukan suatu perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* itu, diharapkan dapat membangun sebuah hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Dengan memberikan *Reward* dapat menjadi penguat positif bagi siswa. Dalam pemberian respon meningkat karena

²⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, (Bandung: Remadja Karya, 2015), hlm. 231

diikuti oleh stimulus yang mendukung. Contohnya dimana komentar positif guru meningkatkan perilaku menulis siswa.²⁶

Jadi, maksud dari *Reward* agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa. Seperti yang dijelaskan di atas *reward* disamping sebagai alat pendidikan dan stimulus dalam pembelajaran, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat.

3. Macam- macam *Reward*

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis macam-macam *reward* bisa berupa:²⁷

a) Pujian yang mendidik

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling sering dilakukan. Seorang guru atau pendidik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda- tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya. Saat ada siswa yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, ia harus mengatakan, “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkatimu”, kalimat- kalimat lembut seperti ini selalu memberi motivasi bagi siswa dan memperkuat makna dalam jiwanya. Kalimat itu juga akan meninggalkan pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya. Yang dapat menyebabkan ia menyukai guru dan sekolahnya.

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2018), hlm. 273

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 183

b) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat- alat keperluan sekolah seperti: pensil, penggaris buku dan lain sebagainya.

c) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman- temannya. Misalnya, malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid- murid yang berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit. Disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman- temannya.

4. Fungsi *reward*

M. Ngalim Purwanto menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.²⁸ Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai berikut.²⁹

²⁸ Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 182

²⁹ Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), hlm. 165

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- c) Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini fungsi penghargaan adalah agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.

5. Pengertian *Punishment*

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.³⁰

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 169

M. Ngalim Purwanto memberikan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pelanggaran bisa berupa pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah yang etis, yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma.³¹

عَنْ عُمَرَ وَبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ
 فِي سِنِينَ وَأَضْرِبُهُمْ أَبْنَاءَ عَشَرَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
 (صحيح البخاري)

Artinya:

*“Dari Amr ibnu Syuaib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rosululloh SAW bersabda: perintahkanlah anakmu untuk melakukan sholat, pada saat berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan sholat dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidur” (HR. Abu Dawud).*³²

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.³³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik sesudah terjadinya sebuah pelanggaran, kejahatan, atau

³¹ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186

³² Tanpa nama, *wahai kaum muslimin ajarilah anak kalian shalat*, sunan tirmidzi, juz ii, hadis ke-183, hal. 416, www.alsofwah.or.id/cetakhadits.php?id=247, diakses pada tanggal 24 juli 2017.

³³ Ahmadi, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 150

kesalahan. Hukuman merupakan sebuah penguat yang negative dimana ketika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sebuah alat motivasi bagi pesertadidik.

6. Fungsi Punishment

Maria J. Wantah mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.³⁴

Maria J. Wantah menjelaskan fungsi hukuman adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman.
- 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

7. Macam-macam Punishment

M. Ngalim Purwanto membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu:³⁶

³⁴ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), hlm. 157

³⁵ Ibid, hlm. 162

³⁶ Ibid, hlm. 189

1) Hukuman preventif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

2) Hukuman represif

Yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Adapun macam-macam hukuman yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Arikunto dan Suharsimi adalah sebagai berikut:³⁷

a. Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat setidaknya memberikan efek jera terhadap anak. Dalam memberikan hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik sehingga dapat memberikan pengurangan yang tepat bagi setiap siswa.

b. Hukuman Berupa Benda

Dalam hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang namun hukuman ini lebih banyak memberikan makna “pembayaran”.

c. Memberikan Celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa akan mendapat celaan.

Hukuman ini guru mebuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus atau keanehan.

³⁷ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 2017), hlm. 174-175.

d. Hukuman Penahanan Sesudah Sekolah

Hukuman ini diberikan kepada siswa disuruh untuk tetap tinggal di sekolah setelah jam usai dikarenakan pelanggaran tertentu ditemani oleh guru.

B. Teori Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”³⁸

Selain itu, Winkel menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.³⁹ Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M, menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”⁴⁰

³⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 23

³⁹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 160

⁴⁰ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), hlm. 75

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniyah. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴¹ Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.⁴²

2. Macam-macam Motivasi

A.M. Sardiman membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴³

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang

⁴¹ Ibid, hlm. 76

⁴² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 57

⁴³ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), hlm. 89-91

siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut A.M. Sardiman “Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.⁴⁴

⁴⁴ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*. (Jakarta : Gunung Mulia, 2018), hlm. 51

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal penting dalam kegiatan belajar anak. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam memotivasi peserta didik untuk dapat maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan oleh guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya dan membuat variasi belajar.

A.M. Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut.⁴⁵

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

⁴⁵ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), hlm. 92-95

c) Saingan/ kompetisi

saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvent*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

e) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian Pujian

Ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, yaitu ada

unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

4. Pentingnya Motivasi Bagi Siswa

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu penggerak dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala menyatakan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa ini antara lain:⁴⁶

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir;
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya;
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- 4) Membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan; dan
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil

⁴⁶ Sagala. S, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 109

5. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang motivator, guru tentu harus memahami ciri-ciri dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Keke T. Aritonang mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Ketekunan dalam belajar;
- 2) Ulet dalam menghadapi Kesulitan
- 3) Minat dan Ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar.

C. Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.⁴⁹ Perilaku individu hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada

⁴⁷ Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Penarbur, 2008), hlm 14

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 23.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 23.

hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut motif ekstrinsik.

Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya.⁵⁰ Seorang anak, yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi anak itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan orang tuanya. Seorang siswa sekolah menengah akan senang dan berhasil belajar IPS, misalnya, kalau dalam ulangan pertamanya dia mendapat nilai yang tinggi. Sebaliknya, bila dia mendapat nilai rendah dalam ulangan pertama, dia akan cenderung tidak senang belajar IPS, dan pada gilirannya kurang atau tidak berhasil dalam belajar IPS. Dalam hal ini, motif untuk belajar IPS siswa diperkuat dengan ganjaran yang berupa hasil ulangan yang baik. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses reinforcement.

Pemberian reward dan punishment merupakan salah satu alat pendidikan. pemberian reward dan punishment sangatlah terkait pada motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah “ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Dan hukuman pedagogis dapat memperbaiki sikap, perilaku dan perbuatan anak didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat”. Dalam pemberian reward dapat membuat siswa bersemangat belajar karena mendapat pujian, hadiah dan sebagainya, atas hasil pekerjaan yang telah siswa selesaikan. Sedangkan

⁵⁰ Ibid, hlm. 23.

punishment dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki kelakuan, perbuatan, dan budi pekerti siswa. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya kearah yang lebih baik.

Dari uraian di atas, pemberian reward dan punishment merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung saat pemberian reward dan punishment yang telah diterapkan oleh guru. Dengan reward dan punishment dapat juga merubah tingkah laku anak yang awalnya malas untuk belajar menjadi termotivasi untuk belajar dan lebih giat belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai macam cara maupun metode, agar sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵¹

Secara terperinci dijelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif . Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵²

⁵¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2015), hlm.

⁵² Ibid, hlm. 11.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai Human Instrument yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket), karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah MTsN 4 Pasuruan yang mana terletak di Jalan Raya 45 Wonorejo Pasuruan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan..

Peneliti memilih lokasi karena sekolah MTsN 4 Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan di Pasuruan dilihat dari prestasi-prestasi yang telah di dapat namun peneliti juga melihat kurangnya motivasi belajar MTsN 4 Pasuruan terkait banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah antara lain adanya

siswa yang terlambat dalam masuk kelas dan siswa pergi ke kantin ketika proses pembelajaran. Data ini diperoleh oleh peneliti ketika observasi di MTsN 4 Pasuruan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama.⁵³

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek di mana data diperoleh.⁵⁴ Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wakil kepala kurikulum
- 3) Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- 4) Peserta didik

⁵³ Ibid, hlm. 157

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 129

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

b. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Profil sekolah
- 2) Foto pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN 4 Pasuruan menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah;

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵⁶ Semua ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi MTsN 4 Pasuruan, yaitu dari kepala sekolah, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaanya, kegiatan proses belajar-mengajar, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 146

b. Metode Wawancara

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data penelitian. Seperti yang di katakana Sutrisno Hadi, wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁵⁷ Jadi peneliti disini menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan dengan nara sumber yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang tersusun dan setelah itu melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bukan hanya kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru IPS tetapi juga beberapa siswa MTsN 4 Pasuruan.

3.1. Tabel Point Wawancara

NO	INFORMAN	POINT
1.	Kepala Sekolah	1. Motivasi Belajar Siswa 2. Kebijakan Sekolah Terkait Reward dan Punishment yang diberikan Kepada Siswa.
2.	WaKa Kurikulum	1. Motivasi Belajar Siswa 2. Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 3. Pentingnya Kebijakan Sekolah Terkait Reward dan Punishment yang diberikan Kepada Siwa.
3.	Guru IPS	1. Alasan Menggunakan Reward dan Punishment.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 193.

		2. Pengimplementasian Reward dan Punishment di Dalam kelas. 3. Hambatan dalam penerapan Reward dan Punishment 4. Hasil Pengimplementasian Reward dan Punishment 5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.
4.	Siswa	1. Bentuk implementasi Reward dan Punishment di Dalam kelas 2. Hasil Pengimplementasian Reward dan Punishment 3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut M. Amir adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain.⁵⁸ Jadi metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti dengan tujuan melengkapi data dan observasi serta wawancara. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga kerja guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa.

⁵⁸ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hlm. 94.

F. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, karena pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya, langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah.⁵⁹ Peneliti sebagai instrument mencatat langsung segala sesuatu yang dihasilkan dari catatan di lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.

Jadi pekerjaan analisis data pada penelitian ini, adalah bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pola produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

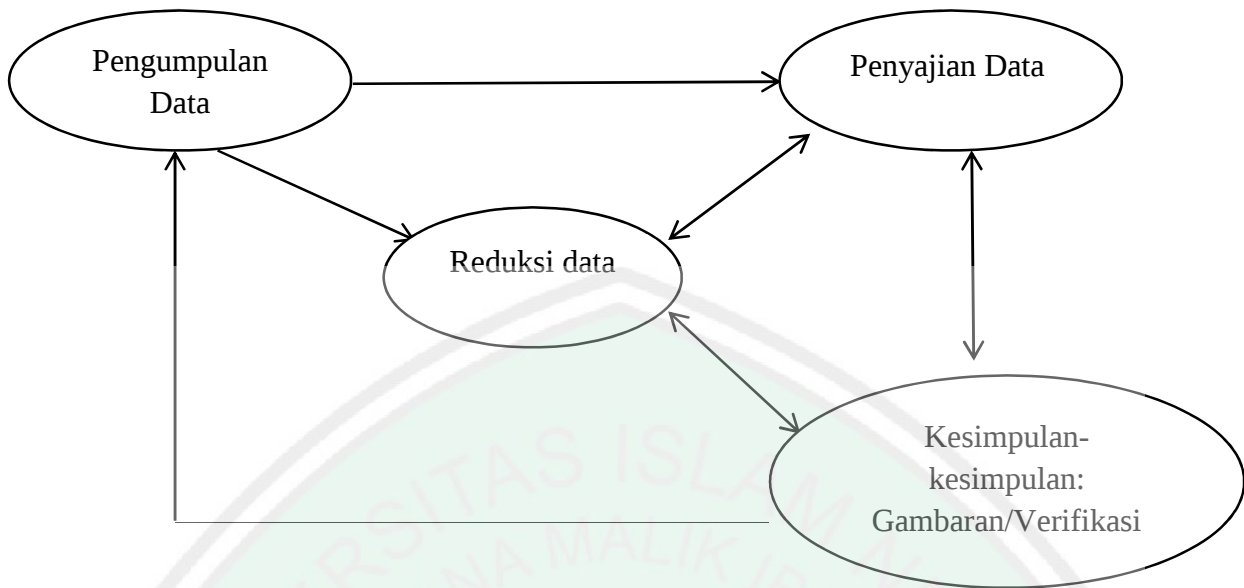
Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁰ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁶¹ Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁹Basrowi & Suwandi, Op. Cit., hlm. 192

⁶⁰ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 11

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data



Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:⁶²

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS MTsN 4 Pasuruan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

c. Penyajian Data (*Data Display*, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.

d. *Verifikasi data*, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah a) Ketekunan Pengamatan, b) Triangulasi.⁶³

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus guna memahami tentang implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan atau isu lain yang sedang dicari peneliti terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perician maupun dalam menyimpulkan.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 326

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi. Jadi triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sumber, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. rancangan penelitian ini dijabarkan secara detail agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti.

b. Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang akan diteliti.

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan

punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- 3) Wawancara dengan para guru pengajar IPS, kepala sekolah, waka kurikulum serta beberapa siswa.
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- 1) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di MTsN 4 Pasuruan.
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian. Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan
Status	: Negeri (Terakreditasi A)
N S M	: 211351408037
Alamat	: Jl. Raya 45 Wonorejo Pasuruan
Nomor Telepon	: 0343-613303
Kecamatan	: Wonorejo
Kode Pos	: 67173
Tahun Berdiri	: 1997
Waktu Belajar	: Pagi
Kabupaten	: Pasuruan
Propinsi	: Jawa Timur

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Pasuruan yang sekarang telah berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan. Lembaga ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan generasi muda pada bulan Juli tahun 1979. Pusat penyelenggaraan pembelajaran dari lembaga ini menempati gedung milik Madrasah Diniyah dengan status pinjam.

Bermula dari meningkatnya jumlah siswa pada setiap tahun pelajaran, membuat pengurus yayasan memiliki keberanian dan keinginan untuk bekerjasama dengan wali murid dalam pembangunan ruang belajar tersendiri, agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1996 keinginan

tersebut mampu terwujudkan. Pada tahun ini juga segenap pengurus yayasan dan Bapak Ibu dewan guru sepakat untuk mengusulkan MTs Wahid Hasyim menjadi lembaga milik Departemen Agama dengan berstatus negeri.

Berdasarkan usulan tersebut, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, menerbitkan surat keputusan Menteri Agama dengan nomor 107 tahun 1997 tentang penegerian madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo. Sejak terbitnya surat keputusan menteri agama inilah maka status Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonorejo dengan kepala madrasah H. Asyari Hasyim, BA. Dan mulai dari tahun 2017, MTsN Wonorejo telah berganti menjadi MTsN 4 Pasuruan hingga sekarang. Adapun kepala madrasah di lembaga ini telah mengalami 4 (tiga) kali perubahan kepemimpinan, yakni :

- a) Drs. H. Asyari Hasyim (1997 - 2004)
- b) Drs. HM. Sholikhin Mas'ud, M.Pd.I. (2004 – 2009)
- c) Drs. H. Imam Ghozali, M.Pd.I. (2009 – 2012)
- d) Drs. H. Mahmud, M.Pd.I. (2012 – 2016)
- e) Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd. (2016 – sekarang)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan terletak di Desa Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kraton, Kejayan dan Porwosari Kabupaten Pasuruan. Wilayah ini terletak di sepanjang jalan raya propinsi jalur Malang, Pasuruan. Mayoritas warga masyarakat Kecamatan Wonorejo, Kraton, Kejayan dan Porwosari berpenghasilan sebagai petani dengan rata-rata tingkat ekonomi menengah kebawah.

Dari sisi agama, masyarakat di sekitar wilayah Wonorejo tergolong agamis, Islam fanatik, yang ditandai dengan banyaknya kegiatan rutin keagamaan. Sedangkan dari sisi latar belakang pendidikan mayoritas masyarakat, yang kebanyakan keturunan etnis Jawa Madura, lebih mementingkan pendidikan agama. Dengan demikian mereka, termasuk para pejabat muspika, sangat mendukung secara moril keberadaan MTs Negeri 4 Pasuruan yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal setingkat SMP berstatus Negeri yang berciri khas Islam. Namun sayangnya dorongan moril yang bagus ini belum disertai dengan tingginya dorongan materiil khususnya masalah biaya pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan dibangun diatas tanah seluas ± 2500 M² dengan status tanah bersertifikat milik pemerintah (Departemen Agama). Dari luas areal tersebut telah digunakan untuk bangunan seluas ± 1500 M² (termasuk halaman).

A. Visi Madrasah:

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Terdepan dalam Prestasi, Berkarakter Islami, dan Berbudaya Lingkungan”.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pembinaan keimaann dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Unggul dalam akhlakul karimah/karakter.
- 3) Unggul dalam kompetisi melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- 4) Unggul dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi/Iptek.
- 5) Unggul dalam perolehan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Unggul dalam penguasaan bahasa asing.
- 7) Unggul dalam kepedulian social.

8) Unggul dalam pendidikan pelestarian lingkungan hidup.

B. Misi Madrasah

1. Meningkatkan kegiatan pembinaan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
2. Meningkatkan pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan.
3. Meningkatkan strategi dan pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif, dan Islami (PAIKEMPI).
4. Meningkatkan kegiatan pengembangan akademik, budi pekerti/karakter Islami, seni, olahraga, keterampilan, dan pelestarian lingkungan hidup.
5. Meningkatkan kegiatan pengembangan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Meningkatkan pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
7. Meningkatkan implementasi Managemen Berbasis Madrasah (MBM).
8. Meningkatkan kerjasama pendanaan madrasah dengan berbagai stakeholder.
9. Meningkatkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.
10. Meningkatkan kepedulian dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai tempat pembelajaran yang sehat dan menyenangkan.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment*

Motivasi belajar siswa di MTsN 4 Pasuruan bermacam-macam. Motivasi siswa tidak bisa langsung dikategorikan rendah ataupun tinggi. Di sekolah MTsN

4 Pasuruan didapatkan siswa dengan motivasi yang cukup tinggi dan siswa dengan motivasi yang rendah. Adanya siswa dengan motivasi belajar yang rendah menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik untuk menyiapkan metode ataupun mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd:

“Kalanya motivasi belajar siswa bermacam macam ada yang sangat antusias terhadap pelajaran ada juga yang tidak, nah disini guru juga dituntut untuk menggunakan metode atau strategi belajar yang sesuai sehingga anak yang kurang memperhatikan pelajaran bisa antusias terhadap pelajaran yang diajarkan.”⁶⁴

Sependapat dengan Ibu Eka Terisia,:

“Motivasi belajar siswa bermacam macam ada yang sangat serius dalam memperhatikan pelajaran, ada juga yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran nah disini menjadi PR bagi kita agar anak anak yang kurang serius dalam memperhatikan pelajaran bisa seperti teman-temannya yang serius dalam mengikuti pelajaran.”⁶⁵

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari antusias siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan serta adanya ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga didapatkan siswa dengan motivasi yang kurang, dapat dilihat dari cara siswa tersebut yang kurang memperhatikan pelajaran di dalam kelas seperti berbicara dengan temannya.⁶⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah metode belajar yang digunakan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas. Metode yang diberikan oleh guru dapat memotivasi siswa untuk bisa mendapatkan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu selaku Kepala Sekolah Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd ,di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 10:23.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Terisia, S.pd selaku Waka Kurikulum di di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 10:00

⁶⁶ Hasil observasi di dalam kelas VIII b MTsN 4 Pasuruan, jam 08.18.

nilai yang baik ataupun mendapatkan pujian ketika di dalam kelas serta dapat membuat para siswa disiplin ketika berada di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyatun, selaku guru IPS: “Terkadang anak- anak itu semangat belajarnya di dalam kelas tapi terkadang itu ada factor x bukan dari sisi dalamnya pembelajaran, factor x itu yang luar lah ternyata di dalam keluarganya bapak ibunya sedang ada masalah. Lah hal seperti itu banyak karena disini kan memang backgroundnya anak- anak kan macam-macam dari keluarga seperti itu. hal seperti itu biasanya mempengaruhi motivasi belajar siswa jadi siswa menjadi down atau gak mood. Tapi factor utamanya dalam pembelajaran itu adalah guru dan siswa itu sendiri. Bagaimana cara seorang guru menerapkan metode belajar agar motivasi siswa bisa meningkat.⁶⁷”

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa bernama Vina:

“Ya macam-macam. Kalau di dalam kelas ya tergantung gimana gurunya bikin kita lebih tertarik buat semangat memperhatikan pelajaran dan disiplin. Kalau yang lain tergantung temen atau keluarga juga sih.⁶⁸”

Hal tersebut dikuatkan oleh Eka selaku siswa:

“Kalau saya sih lebih kaya saingan dengan siswa lain apalagi kalau ada pengumuman siswa dengan nilai yang tertinggi atau yang paling bagus, bikin pengen juga. Yang utama sih ya orang tua biar bisa bikin mereka bangga sama saya.⁶⁹”

Disampaikan juga oleh siswa bernama Khusnul:

“Hmm orang tua ya pastinya yang pertama. Tapi kalau di sekolah ya teman juga bisa jadi factor yang bikin kita termotivasi, kalau ada temennya yang bisa dapat

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyatun, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 09:18 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Vina anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Eka anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib

nilai bagus dan dia dapat penghargaan kan bikin kita juga termotivasi buat bisa seperti dia.⁷⁰”

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari seorang siswa adalah taktik dari seorang guru dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika di dalam kelas.

Salah satu alasan Guru IPS MTsN 4 Pasuruan menggunakan Teknik reward dan punishment dalam belajar mengajar adalah agar situasi belajar mengajar di dalam kelas berjalan kondusif. Murid di dalam kelas lebih terpacu untuk memperhatikan pelajaran yang di berikan dan terpacu untuk dapat belajar lebih giat. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyatun, selaku guru IPS: “Untuk pengimplementasian reward dan punishment ketika proses belajar mengajar adalah untuk memotivasi anak jadi ketika ada reward ada pemicu untuk belajar dan ketika memberikan *punishment* murid akan memperhatikan apa yang kita sampaikan dan pembelajaran akan menjadi kondusif.⁷¹”

Salah satu tujuan dari adanya pengimplementasian reward dan punishment oleh guru IPS adalah untuk memacu siswa dalam belajar dan meningkatkan perhatian murid ketika proses belajar mengajar.

MTsN 4 Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan keberhasilan dalam pembelajaran baik akademik maupun non akademik, untuk menciptakan generasi- generasi yang berprestasi. dalam menciptakan generasi yang berprestasi tentunya guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka menjadi generasi yang berprestasi. sesuai dengan pernyataan Ibu Eka Terisia:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Khusnul anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyatun, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 09:18 WIB.

“Meningkatkan motivasi itu sangat penting sekali karena percuma kalo hanya mengajar dan bukan mendidik. Mengajar itu gampang, mendidik itu yang susah. mendidik itu kan sebagian dari memotivasi anak- anak kalo mengajar atau mentransfer ilmu itu gampang sekali, apalagi guru- guru yang sudah professional sesuai bidang mata pelajarannya. Tapi didalam pembelajaran itu harus menancapkan atau menanamkan karakter kepada anak-anak salah satunya yaitu dengan memberi motivasi. Dan motivasi itu bermacam-macam tergantung individu gurunya masing- masing.”⁷²

Salah satu metode yang digunakan oleh guru di MTsN 4 Pasuruan adalah dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Tujuan dari penggunaan strategi tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum menerapkan *reward* dan *punishment* ada baiknya seorang guru melakukan perjanjian dengan para siswa dalam penerapan *reward* dan *punishment*, karena dengan adanya kesepakatan siswa maka mereka berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga siswa mengetahui resiko yang diperoleh jika tidak mengerjakan tugas. sesuai dengan pernyataan Ibu Sumiyatun selaku guru IPS:

“ Sebelum implementasi *reward* dan *punishment* lebih baik di buat kesepakatan terlebih dahulu, jadi nanti kalo tidak ada kesepakatan kadang- kadang kita yang disalahkan dan kalo hukuman itu yang sering diperdebatkan, tapi kalo *reward* tidak pernah diperdebatkan. Terkadang efek dari hukuman tanpa kesepakatan menjadikan siswa menjadi dendam akhirnya mereka tidak suka dan tidak bisa menangkap pelajaran”⁷³

Sependapat dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd:

“Kalo *reward* kita tidak ada masalah langsung aja dari saya kalau juara kasih *reward*, hanya saja kalau *punishment* melihat situasi dan kondisi untuk *punishment* kadang cocok untuk si A tidak cocok untuk si B jadi kita masih mempertimbangkan macam-macam untuk *punishment* itu. Karena bisa jadi anak tidak suka dengan pelajaran.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Eka Terisia, S.pd selaku Waka Kurikulum di di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 10:00

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyatun, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 09:18 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku Kepala Sekolah, di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 10:23.

Salah satu tujuan diadakannya Teknik reward dan punishment adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum diadakan reward dan punishment harus ada kesepakatan terlebih dahulu antara guru dan siswa agar reward dan punishment dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Terdapat penerapan kebijakan dari sekolah di MTsN 4 Pasuruan terkait reward yang diberikan kepada siswa yang berprestasi. Salah satu bentuk kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa berprestasi adalah reward materil. Tujuan dari adanya pemberian reward tersebut supaya para siswa terpacu untuk mencetak prestasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd :

“Kalo reward biasanya berbentuk uang ada yang ya yang paling kecil reward itu ya mungkin ucapan selamat tapi kita wujudkan tidak hanya ucapan selamat saja kamu bagus kamu hebat tetapi juga ada uang, atau alat tulis dan sebagainya.”⁷⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Eka Terisia terkait pentingnya kebijakan sekolah dalam hal reward dan punishment :

“Ya kan dengan adanya kebijakan sekolah seperti pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi akan memunculkan motivasi tersendiri bagi anak yang ingin meraih penghargaan tersebut, sama saja dengan kebijakan hukuman yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar disiplin akan memberikan motivasi kepada anak tersebut untuk tetap menjalankan disiplin di sekolah.”⁷⁶

Kebijakan yang didapatkan siswa MTsN 4 Pacitan berupa adanya bebas spp selama 6 bulan, 4 bulan, dan 2 bulan bagi siswa berprestasi. Selain itu siswa juga bisa mendapatkan uang tunai yang diberikan oleh pemerintah kabupaten bagi siswa yang berprestasi. Dengan adanya kebijakan dari sekolah terkait siswa berprestasi memiliki

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku Kepala Sekolah, di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 10:23

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Terisia, S.pd selaku Waka Kurikulum di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 10:00

tujuan agar siswa terpacu untuk dapat berprestasi dengan usaha yaitu lebih mandiri dalam belajar.

Guru IPS menerapkan strategi *reward* dan *punishment* kepada para siswa di dalam kelas. Penerapan tersebut tidak selalu berjalan lancar. Ada beberapa siswa yang kurang mematuhi *punishment* atau tidak berefek kepada siswa tersebut sehingga guru harus lebih meningkatkan *reward* ataupun *punishment* di dalam kelas. Beberapa siswa yang mendapatkan teguran dari guru IPS untuk memperhatikan pelajaran kembali mengulang kesalahannya hingga mendapatkan teguran kembali dari gurunya.

Beberapa siswa di dalam kelas mendapatkan teguran dari Guru IPS karena tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang ditegur oleh guru kembali diharapkan memperhatikan pelajaran yang diberikan, namun didapatkan siswa yang kembali tidak memperhatikan pelajaran.⁷⁷ Dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* guru IPS memberikan *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁷⁸ Ketika siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus, maka guru akan memberikan *reward* yang lebih tinggi kepada murid tersebut. Selain *reward*, guru juga memberikan *punishment* kepada siswa. *Punishment* berlaku pada siswa yang tidak disiplin ketika di dalam kelas. Pelanggaran seperti tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan atau membuat kegaduhan ketika di dalam kelas akan mendapatkan *punishment* dari guru.

Adapun bentuk *reward* dalam pengimplentasian di dalam kelas adalah berupa pujian. Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling sering diberikan

⁷⁷ Hasil observasi di dalam kelas VIII B MTsN 4 Pasuruan, jam 08.18

⁷⁸: Hasil observasi di dalam kelas VIII b MTsN 4 Pasuruan, jam 08.18 WIB.

kepada siswa. *Reward* berupa pujian juga diimplementasikan di MTsN 4 Pasuruan dimana guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain dalam bentuk pujian, hadiah juga merupakan bentuk *reward* yang digunakan oleh guru IPS ketika di dalam kelas. Hadiah merupakan bentuk *reward* yang paling disukai oleh siswa. Guru IPS MTsN 4 Pasuruan biasanya menjanjikan hadiah kepada siswa sebelum diadakannya ulangan harian ataupun ujian semester dimana siswa yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah. Salah satu bentuk hadiah yang diberikan oleh guru IPS adalah berupa uang ataupun makanan. Hal ini akan memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Adapun bentuk *reward* lainnya yang diimplementasikan oleh guru IPS adalah berupa penghormatan. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru kepada muridnya adalah penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik atau siswa yang berprestasi diantara teman-temannya. Siswa yang diumumkan mendapatkan nilai tertinggi merasa senang dan bangga atas prestasi yang dilakukannya. Dengan begitu para siswa terpacu untuk mendapatkan penghargaan untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Hal diatas serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sumiyatun, guru IPS :

“Siswa dikasih *reward* ketika dy bisa menjawab suatu pertanyaan, menjelaskan dari sesuatu yang kita tanyakan atau menganalisis hasil akhir, dari hal tersebut biasanya saya akan memberikan pujian. Siswa juga akan diberikan hadiah kadang berupa uang atau mungkin jajan ketika mereka bisa menapatkan nilai yang bagus dalam ulangan, atau terkadang sebuah penghargaan bagi anak yang memiliki prestasi yang bagus.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyatun, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 09:18 WIB

Dikuatkan dengan pernyataan siswi bernama Vina :

“Jadi Ibu Mia ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas.”⁸⁰

Ditambah pernyataan seorang siswa bernama Eka:

“Guru bakalan muji kalau ada anak bisa menjawab pertanyaan atau yang bisa dapat nilai yang bagus. Tapi kalau ada anak yang enggak ngerjakan tugas guru bakal ngasih hukuman disuruh negerjakan tugasnya sampai selesai, ada juga yang ditegur gara-gara gak dengerin pas gurunya menjelaskan.”⁸¹

Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada siswa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.⁸² Ketika ujian berlangsung guru memberikan *reward* berupa uang atau makanan kepada siswa dengan nilai tertinggi di dalam kelas. Selain memberikan hadiah berupa uang atau makanan siswa tersebut juga diumumkan menjadi siswa dengan nilai tertinggi pada ulangan tersebut.

Selain memberikan *reward* Guru IPS juga memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak disiplin ketika di dalam kelas. Salah satu bentuk *punishment* yang diberikan adalah berupa teguran. Teguran merupakan hukuman paling ringan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak disiplin ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika didapati siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti berbicara sendiri, bermain handphone, tidur, dan membuat keramaian maka guru akan memberikan teguran langsung kepada siswa tersebut untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Teguran yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa dengan segera memperhatikan kembali pelajaran.

Betuk *punishment* lainnya yang diterapkan oleh Guru IPS ketika proses pembelajaran adalah berupa hafalan dan adanya tugas tambahan. Di sekolah MTsN 4

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Vina anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Khusnul anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib

⁸² Hasil observasi di dalam kelas VIII b MTsN 4 Pasuruan, jam 08.18 WIB.

Pasuruan khususnya pelajaran IPS, jika terdapat murid tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru maka ia akan mendapatkan hukuman dari guru tersebut berupa pengerjaan soal tambahan dan hafalan. Hal tersebut tidak hanya berlaku ketika seorang siswa tidak mengerjakan tugas rumah tetapi juga diimplementasikan kepada murid yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

Bentuk *punishment* lainnya yang diterapkan adalah berupa denda berupa materi. Denda berupa materi menjadi salah satu alat penegak disiplin di MTsN 4 Pasuruan. Denda tersebut berlaku pada semua mata pelajaran. Denda diberikan kepada siswa yang tidak disiplin yang mana mereka tidak menyelesaikan hukuman pertama yang didapatkannya dari guru di kelas. Jika siswa tidak mengerjakan tugas tambahan ataupun hafalan yang diberikan oleh guru, maka ia harus memberikan sebuah barang kepada sekolah yang mana barang tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang dilanggar. Denda yang diberikan kepada siswa memiliki aturan nominal. Sekolah memberikan hukuman denda maksimal sepuluh ribu rupiah bagi siswa yang melanggar disiplin dan tidak mengerjakan hukuman.

Hal yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan pernyataan Ibu Sumiyatun,:

“Kita memberikan *punishment* ketika siswa tidak memperhatikan apa yang kita sampaikan dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang kita lontarkan atau membuat kegadauan di kelas. Terkadang saya juga memberikan hukuman seperti hafalan atau adanya tambahan tugas bagi anak-anak yang tidak mengerjakan tugas. Jika siswa tetap tidak patuh dari sekolah sendiri membolehkan adanya denda bagi anak yang tidak disiplin.⁸³”

Hal serupa dikuatkan oleh siswa bernama Vina:

“Kalau ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran atau anak yang gak bisa jawab pertanyaan dari miss inayah nanti bakalan kena teguran atau hukuman

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyatun, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 09:18 WIB

kecil-kecilan gitu dari missnya misalnya disuruh hafalan. Tapi kalau ada anak yang bener-bener bandel, langsung didenda berupa uang tapi uangnya masuk di kas. Terus kalau ada yang bisa jawab gitu miss ngasih pujian ya agak iri juga sih kalau ada yang dikasih pujian gitu soalnya pengen juga.⁸⁴

Siswa bernama Khusnul juga menyampaikan hal serupa:

“Jadi Ibu Mia ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas. Tapi kalau ada murid yang nggak memperhatikan pelajaran misalnya aja ada yang ngantuk, miss nyuruh untuk cuci muka dan kalau ada yang tidak memperhatikan misss bakalan menegur orang itu. Kadang ada hukuman seperti hafalan atau dikasih tugas lagi bagi anak yang nggak ngerjakan tugas yang dikasih sama Ibu Mia.⁸⁵”

Bentuk punishment yang diterapkan oleh guru ketika di dalam kelas adalah teguran yang ditujukan pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mendapatkan hukuman berupa tambahan tugas. Beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas mendapatkan hukuman berupa hafalan.⁸⁶

2. Hasil Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Siswa di MTsN 4 Pasuruan

Dengan adanya implementasi *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran. *Reward* dan *punishment* dapat memotivasi siswa untuk tetap memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru di dalam kelas. Ketika ada siswa yang ribut ataupun berbicara sendiri dengan teman-temannya, maka guru akan menegur agar para siswa kembali memperhatikan pelajaran.

Implementasi *reward* dan *punishment* juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah. dengan adanya *reward* yang diberikan guru membuat siswa terpacu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Begitu pula dengan adanya *punishment*, hal tersebut

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Vina anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Khusnul anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib

⁸⁶ Hasil observasi di dalam kelas VIII b MTsN 4 Pasuruan, jam 08.18 WIB.

membuat siswa untuk disiplin dan mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak mendapatkan hukuman dari guru. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan tugas tambahan oleh guru.⁸⁷

Pengimplementasian *reward* dan *punishment* terbukti dapat meningkatkan nilai akademik siswa. Dengan adanya *reward* berupa penghargaan ataupun hadiah yang diberikan kepada siswa dengan nilai terbaik memacu siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Penghargaan yang didapatkan oleh siswa memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka ketika mendapatkan predikan siswa dengan nilai tertinggi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru IPS Ibu Sumiyatun, :

“Tingkat keberhasilan pembelajaran *reward* dan *punishment* bisa kita liat dari tingkat kefokusannya anak terhadap apa yang kita sampaikan dalam proses belajar, ulangan harian dan nilai akhir ujian. Anak-anak menjadi lebih memperhatikan pelajaran dan ada efek terhadap nilai ketika ujian.⁸⁸”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd :

“Nah manfaatnya itu bisa untuk memotivasi anak didik kita, dengan menggunakan *reward* dan *punishment* hal tersebut merupakan strategi yang sesuai dan berguna jika diimplementasikan kepada siswa, jadikan disini anak-anak itu kalo dikasih hukuman bisa menjadi jera karena dikasih hukuman tapi ada juga siswa yang gak mau dikasih hukuman, kalo adanya *reward* itu sendiri untuk memotivasi siswa untuk berlomba dalam meraih prestasi misalnya saja ya nilai tertinggi di sekolah.⁸⁹”

Dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswi bernama Vina :

“Kalau saya sendiri sih lihatnya dengan adanya *reward* bikin siswa lebih bersemangat untuk dapat nilai yang bagus dan *punishment*nya itu bisa bikin siswa berfikir berkali-kali kalau mau melanggar dan bisa juga buat kita sebagai siswa jadi jera melanggar disiplin sosialnya dapat hukuman.⁹⁰”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Eka:

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Sumiyatun, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 09:18 WIB.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd selaku Kepala Sekolah, di MTsN 4 Pasuruan, 15 April 2019, Jam 10:23.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Vina anak kelas VIIIB, 16 April 2019, jam 09:30 wib.

“Ya termotivasi aja kalau ada rewardnya ya kayak tadi misalkan ada penghargaan dari sekolah, ada pujian dari gurunya jadi bikin kita semangat untuk memperhatikan pelajaran dan dapat nilai yang bagus. Tapi kita juga berusaha untuk lebih ulet dalam belajar termasuk kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Punishmentnya mungkin bikin kita disiplin aja.”⁹¹

Siswa lain bernama Khusnul juga menyatakan hal serupa :

“Yang saya rasakan sih lebih ke disiplinnya, soalnya kalau ada punishmentnya bikin siswa lebih tertaur dan disiplin ya contohnya kayak ditegur pas nggak memperhatikan pelajaran.”⁹²

Hasil yang didapatkan dari pengimplementasian reward dan punishment yang diterapkan oleh guru IPS adalah meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan ketika di dalam kelas serta membuat siswa ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan para siswa sehingga mengurangi adanya pelanggaran disiplin, dan meningkatnya nilai akademik siswa.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Khusnul anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib

⁹² Hasil wawancara dengan Eka anak kelas VIIIB, 16 april 2019, jam 09:30 wib

alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.⁹³

Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud :

ﻋﻦ ﺷﻌﻴﺐ ﻋﻦ ﺃﺑﻲﻩ ﻋﻦ ﺟﺪﻩ ﻗﺎﻝ: ﻗﺎﻝ ﺭﺳﻮﻝ ﺍﻟﻠﻪ ﺻ.ﻡ: ﻣﺮﯗﺍ ﺍﯞﻻﺩﻛﻢ ﺑﺎﻟﺼﻼﺓ ﻭﻫﻢ ﺃﺑﻨﺎﺀ ﺍﻟﻨﺒﻲ ﻭﺍﻋﺰﺑﻮﻫﻢ ﺃﺑﻨﺎﺀ ﻋﺸﺮ ﻭﻓﺮﻗﯘﺍ ﺑﻴﻨﻬﻢ ﻓﻲ ﺍﻟﻤﻨﺎﺟﻊ (ﺭﻭﺍﻩ ﺍﺑﻮ ﺩﺍﻭﺩ)

Artinya:

“Dari Amr ibnu Syuaib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rosululloh SAW bersabda: perintahkanlah anakmu untuk melakukan sholat, pada saat berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan sholat dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidur” (HR. Abu Dawud).⁹⁴

A. Implementasi Reward dan Punishment

Reward yang diberikan kepada peserta didik dapat memacu keinginan untuk dapat berprestasi dan mendapatkan reward seperti pujian, hadiah berupa barang ataupun berupa penghargaan. Punishment dapat dijadikan alat disiplin bagi peserta didik, selain menjadi alat disiplin punishment juga dapat membuat peserta didik memiliki efek jera atas pelanggaran disiplin di dalam kelas. Kedua hal tersebut baik reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah. hal tersebut serupa dengan teori behaviouristik yang menjelaskan tentang adanya stimulus, respon, dan reinforcement. Reward dan punishment merupakan reinforcement yang dapat menguatkan respon atau perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dari individu yang bersangkutan.⁹⁵

⁹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 169

⁹⁴ Tanpa nama, *wahai kaum muslimin ajarilah anak kalian shalat*, sunan tirmidzi, juz ii, hadis ke-183, hal. 416, www.alsofwah.or.id/cetakhadits.php?id=247, diakses pada tanggal 24 juli 2017.

⁹⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 20

Adapula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah MTsN 4 Wonorejo. Pertama berasal dari diri anak tersebut, terkait cita-cita yang dimiliki dan keinginan untuk menggapainya serta IQ dari peserta didik. Yang kedua berasal dari guru, dimana guru membantu peserta didik dalam menggapai cita-citanya. Guru dan peserta didik harus sama-sama serius untuk menggapai cita-cita tersebut. Yang terakhir yaitu lingkungan, dimana teman sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik. Dari hal yang telah dipaparkan dapat diketahui peran guru di sekolah dapat menjadi salah satu faktor motivasi belajar. Strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh. Sebagaimana yang dijelaskan dalam motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong ke dalam motivasi eksternal ini adalah: pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, orang tua/guru, dan lain-lain.⁹⁶

Adapun bentuk reward dan punishment yang diimplementasikan di MTsN 4 Pasuruan sebagai berikut: Bentuk reward yang pertama yaitu pujian. Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling sering diberikan kepada peserta didik. Dimana reward diberikan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Yang kedua yaitu hadiah. Hadiah merupakan bentuk *reward* yang paling disukai peserta didik. seorang guru di MTsN 4 Pasuruan biasanya menjanjikan hadiah kepada peserta didik sebelum diadakannya ulangan harian ataupun ujian semester dimana anak yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah.

⁹⁶ Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2016), hlm. 137

Bentuk reward yang terakhir yaitu penghargaan. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru kepada muridnya adalah penghargaan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik atau siswa yang berprestasi diantara teman-temannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Jameel Zeeno *reward* bisa berupa:⁹⁷

1. Pujian yang mendidik

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling sering dilakukan. Seorang guru atau pendidik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda- tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya.

2. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat- alat keperluan sekolah seperti: pensil, penggaris buku dan lain sebagainya.

3. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman- temannya. Misalnya, malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid- murid yang berhasil menjadi bintang-bintang kelas.

⁹⁷ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petujuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta ; Hikmah, 2015) Hlm. 114

Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

Bentuk-bentuk reward yang dilakukan pada MTsN 4 Pasuruan khususnya pada pelajaran IPS adalah berupa pujian bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik, selain itu guru juga memberikan hadiah berupa uang ataupun makanan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Jameel Zeno yang membagi macam-macam hadiah berupa Pujian, Hadiah, dan Penghormatan dimana siswa diberikan penghargaan atas prestasinya.

a. Bentuk Punishment

Bentuk-bentuk punishment di MTsN 4 Pasuruan :

1) Teguran

Ketika didapati peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti berbicara sendiri, bermain handphone, tidur, dan membuat keramaian maka guru akan memberikan teguran langsung kepada peserta didik tersebut untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

2) Hafalan dan Pemberian Tugas (Mengerjakan Soal Mata Pelajaran)

Di sekolah MTsN 4 Pasuruan khususnya pelajaran IPS, jika terdapat murid tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru maka ia akan mendapatkan hukuman dari guru tersebut berupa pengerjaan soal tambahan dan hafalan. Hal tersebut tidak hanya berlaku ketika seorang peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah tetapi juga diimplementasikan kepada murid

yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

3) Denda Berupa Materiil

Denda berupa materi menjadi salah satu alat penegak disiplin di MTsN 4 Pasuruan. Denda tersebut berlaku pada semua mata pelajaran. Denda diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin yang mana mereka tidak menyelesaikan hukuman pertama yang didapatkannya dari guru di kelas. Jika peserta didik tidak mengerjakan tugas tambahan ataupun hafalan yang diberikan oleh guru, maka ia harus memberikan sebuah barang kepada sekolah yang mana barang tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang dilanggar. Adapun yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu:⁹⁸

1) Hukuman preventif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

2) Hukuman represif

Yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat macam-macam punishment yang dilakukan di MTsN 4 Pasuruan berupa teguran bagi siswa sebelum melakukan

⁹⁸ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), hlm. 189

pelanggaran yang lebih berat serta ketika para peserta didik tidak memperhatikan pelajaran di dalam kelas. Selain hal tersebut pemberian tugas dan hafalan juga diberikan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas khususnya pada mata pelajaran IPS. Jika siswa tetap tidak mengerjakan hukuman, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hukuman berupa denda materi yang tidak lebih dari sepuluh ribu rupiah. Punishment berupa tugas dan hafalan serta denda berupa materi masuk dalam kategori hukuman represif yang mana hukuman tersebut diberikan karena adanya pelanggaran atau kesalahan. Sedangkan teguran merupakan hukuman tersebut masuk dalam kategori hukuman preventif.

B. Hasil Implementasi Reward dan Punishment pada Peserta didik di MTsN 4 Pasuruan

Pengimplementasian reward dan punishment terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan adanya reward membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mendapat prestasi yang lebih baik, sedangkan adanya punishment dapat membuat efek jera bagi peserta didik untuk tidak kembali melakukan pelanggaran disiplin. Dengan hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih disiplin dalam proses belajar di sekolah.

1. Meningkatnya Perhatian Peserta didik Terhadap Pembelajaran

Reward dan punishment dapat memotivasi peserta didik untuk tetap memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru di dalam kelas. Ketika ada seorang peserta didik yang tidur ketika pelajaran berlangsung, maka guru akan membangunkan dan menegur anak tersebut untuk segera cuci muka dan kembali focus pada pelajaran. Bagi peserta didik yang ribut ataupun berbicara

sendiri dengan teman-temannya, maka guru akan menegur agar para peserta didik kembali memperhatikan pelajaran

2. Meningkatnya Kedisiplinan Peserta didik dalam Mengerjakan Tugas

Implementasi reward dan punishment juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas di sekolah.

3. Meningkatnya Nilai Akademik Peserta Didik

Pengimplementasian reward dan punishment terbukti dapat meningkatkan nilai akademik peserta didik. Dengan adanya reward berupa penghargaan ataupun hadiah yang diberikan kepada siswa dengan nilai terbaik memacu siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang terbaik.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan sekolah. reward dan punishment dapat meningkatkan perhatian peserta didik di dalam kelas, meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta meningkatnya nilai akademik peserta didik tersebut. Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa implementasi reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hardjono di Klaten mengatakan bahwa dengan pengimplementasian reward dan punishment di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.⁹⁹ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pujimah di Purworejo, Jawa Tengah juga menyatakan bahwa implementasi reward dan

⁹⁹ Eko Harjono, “ *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman Bagi Siswa Kelas III SDN. 01 Puluhan, Jatinom, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*”(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

punishment dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun berkompetensi.¹⁰⁰



¹⁰⁰ Pujimah, Skripsi: *“Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi reward dan punishment yang dilakukan di MTsN 4 Pasuruan pada mata pelajaran IPS sudah berjalan dengan variatif. Reward yang diimplementasikan berupa pemberian pujian, pemberian penghargaan, dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi. Bentuk punishment yang diterapkan di sekolah adalah teguran, pemberian tambahan tugas, hafalan, serta denda berupa materi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin.
2. Hasil dari implementasi reward dan punishment pada mata pelajaran IPS adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik di dalam kelas dengan adanya peningkatan perhatian siswa ketika belajar, peningkatan prestasi siswa serta peningkatan disiplin pada siswa.

Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian maka peneliti dapat memberikan saran-saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi seluruh guru MTsN 4 Pasuruan : Bagi pengajar di MTsN 4 Pasuruan agar lebih kreatif dan tegas dalam memberikan reward dan punishment.
2. Bagi peserta didik : Bagi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar tanpa mengharapkan adanya reward.

3. Bagi peneliti selanjutnya : Untuk melakukan penggalian lebih dalam dan dapat menemukan pengaruh lain dari pengimplementasian reward dan punishment



Daftar Pustaka

- A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2017, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Agustina, Arni, Skripsi: “*Penerapan Metode Ice Breaker Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI Betung*”, 2016, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Ahmadi, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 2018, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Quran Kementrian Agama Republik Indonesia, QS. Al-Zalzalah Ayat 7-8.
- Amir, M. *Menyusun Rencana Penelitian*, 2015, Jakarta: Grafindo Persada.
- Anshari, H.M. Hofi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 2017, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2016, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke T, *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 2018, Jurnal Pendidikan Penarbur.
- Arkanto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, 2017, Jakarta: Rineka kaya, 2017.
- C. Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*, 2015, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 2017, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Edisi II*, 2016, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Olahraga Prestasi*, 2018, Jakarta : Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research II*, 2017, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasil Wawancara dengan Vina dkk selaku peserta didik di MTsN 4 Pasuruan, 18 November 2018, jam 10:00
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 2017, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Echol, Jhon & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, 2015, Jakarta: Gramedia..

- Masnur. Dkk, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, 2015 Bandung: CV. Jemmars.
- Moeloeng, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2015, Bandung: Rosda Karya..
- Muhaimin, 2015, *Konsep Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhan.
- Pungkasari, Dwi Hastuti, Skripsi: “*Konsep Reward dan Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”, 2014, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, 2015, Bandung: Remadja Karya.
- Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 2016 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S, Sagala *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 2015, Bandung : Alfabeta.
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 2017, Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, Jhon W *Psikologi Pendidikan*, 2018 Jakarta: kencana.
- Sapriya *dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017, Jakarta: raja grafindo.
- Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran inovatif Dalam Kurikulum*, 2014, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, 2015, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2017, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanlain, Wens, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, 2016, Jakarta: PT. Gramedia.
- Ulfatin, Novi Tesis: “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial facebook Dalam meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas VII di SMPN 1 Siduk Donggala*” 2015, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wantah, Maria J, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, 2015, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 2015, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zeeno, Muhammad Jameel, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, 2015, Jakarta ; Hikmah.



Lampiran I: Transkrip Wawancara

A. Informan 1

Nama : Ibu Sumiyatun

Jabatan : Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/tanggal : 15 April 2019

Subyek	Pertanyaan/Jawaban
Peneliti	Metode atau teori apa saja yang anda implementasikan dalam pembelajaran?
Ibu Sumiatun	metode ceramah, tanya jawab (quis), <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
Peneliti	Apa alasan anda mengimplementasikann rewrd dan punishment?
Ibu Sumiatun	Untuk pengimplementasian rewrd dan punishment ketika proses belajar mengajar adalah untuk memotivasi anak jadi ketika ada reward ada pemicu untuk belajar dan ketika memberikan <i>punishment</i> murid akan memperhatikan apa yang kita sampaikan dan pembelajaran akan menjadi kondusif.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran reward dan punishment itu sendiri?

Ibu Sumiatun	Peserta didik dikasih reward ketika dy bisa menjawab suatu pertanyaan, menjelaskan dari sesuatu yang kita tanyakan atau menganalisis hasil akhir. kita memberikan punishment ketika peserta didik tidak memperhatikan apa yang kita sampaikan dan tidak bisamenjawab pertanyaan yang kita lontarkan atau membuat kegaduan di kelas.
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi hambatan implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
Ibu Sumiatun	Terkadang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tidak sesuai yang kita harapkan, terkadang kita juga memberikan punishment kepada peserta didik namun tetap saja tidak biasa fokus dalam pembelajaran jadi untuk menanggulangi hal seperti itu peningkatan rewardnya yang kita tingkatkan.
Peneliti	Bagaimana hasil pengimplementasian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> itu sendiri, apakah bisa untuk meningkatkan motivasi belajar itu sendiri?
Ibu Sumiatun	Saya kira bisa, karena dengan reward anak itu akan termotivasi dan dengan punishment peserta didik itu akan jerah.
Peneliti	Bagaimana cara melihat keberhasilan reward dan punishment?
Ibu Sumiatun	Tingkat keberhasilan pembelajaran reward dan punishment bias kita liat dari tingkat kefokusn anak

	terhadap apa yang kita sampaikan dalam proses belajar, ulangan harian dan nilai akhir ujian.
Peneliti	Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak didik?
Ibu Sumiatun	Terkadang anak- anak itu semangat belajarnya di dalam kelas tapi terkadang itu ada factor x bukan dari sisi dalamnya pembelajaran, factor x itu yang luar lah ternyata di dalam keluarganya bapak ibunya sedang ada masalah. Lah hal seperti itu banyak karena disini kan memang backgroundnya anak- anak kan macam-macam dari keluarga seperti itu. hal seperti itu biasanya mempengaruhi motivasi belajar siswa jadi siswa menjadi down atau gak mood. tapi kalau factor utamanya dalam pembelajaran itu adalah guru dan peserta didik itu sendiri.
Peneliti	Apa manfaat adanya reward dan punishment?
Ibu Sumiatun	Untuk pengimplementasian reward dan punishment ketika proses belajar mengajar adalah untuk memotivasi anak jadi ketika ada reward ada pemicu untuk belajar dan ketika memberikan <i>punishment</i> murid akan memperhatikan apa yang kita sampaikan dan pembelajaran akan menjadi kondusif.
Peneliti	Bagaimanakah proses implementasi reward dan punishment?

Ibu Sumiatun	Sebelum implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> lebih baik di buat kesepakatan terlebih dahulu, jadi nanti kalo tidak ada kesepakatan kadang- kadang kita yang disalahkan dan kalo hukuman itu yang sering diperdebatkan, tapi kalo <i>reward</i> tidak pernah diperdebatkan. Terkadang efek dari hukuman tanpa kesepakatan menjadikan siswa menjadi dendam akhirnya mereka tidak suka dan tidak bisa menangkap pelajaran.
Peneliti	Apa saja reward yang digunakan ketika mata pelajaran IPS?
Ibu Sumiatun	Siswa dikasih <i>reward</i> ketika dy bisa menjawab suatu pertanyaan, menjelaskan dari sesuatu yang kita tanyakan atau menganalisis hasil akhir, dari hal tersebut biasanya saya akan memberikan pujian. Siswa juga akan diberikan hadiah kadang berupa uang atau mungkin jajan,atau juga pujian ketika mereka bisa menapatkan nilai yang bagus dalam ulangan, atau terkadang sebuah penghargaan bagi anak yang memiliki prestasi yang bagus.
Peneliti	Bagaimanakah pemberian punishment pada mata pelajaran IPS?
Ibu Sumiatun	Kita memberikan <i>punishment</i> ketika siswa tidak memperhatikan apa yang kita sampaikan dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang kita lontarkan atau membuat kegaduan di kelas. Terkadang saya juga memberikan hukuman seperti hafalan atau adanya tambahan tugas bagi anak-anak yang tidak mengerjakan tugas. Jika siswa tetap tidak patuh dari sekolah sendiri membolehkan adanya denda bagi anak yang tidak disiplin.

Peneliti	Apa bukti keberhasilan reward dan punishment?
Ibu Sumiatun	Tingkat keberhasilan pembelajaran reward dan punishment bisa kita liat dari tingkat kefokusannya anak terhadap apa yang kita sampaikan dalam proses belajar, ulangan harian dan nilai akhir ujian. Anak-anak menjadi lebih memperhatikan pelajaran dan ada efek terhadap nilai ketika ujian



B. Informan 2

Nama : Dra. Herlina Sulistiani,M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : 15 April 2019

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Bagaimanakah bentuk motivasi siswa disini?
Ibu Herlina	Kalonya motivasi belajar siswa bermacam macam ada yang sangat antusias terhadap pelajaran ada juga yang tidak, nah disini guru juga dituntut untuk menggunakan metode atau strategi belajar yang sesuai sehingga anak yang kurang memperhatikan pelajaran bisa antusias terhadap pelajaran yang diajarkan.
Peneliti	Bagaimakan pemberian reward dan punishment pada siswa dari sekolah?
Ibu Herlina	Kalo <i>reward</i> kita tidak ada masalah langsung aja dari saya kalo juara kasih <i>reward</i> , hanya saja kalo <i>punishment</i> melihat situasi dan kondisi untuk <i>punishment</i> kadang cocok untuk si A tidak cocok untuk si B jadi kita masih mempertimbangkan macam-macam untuk <i>punishment</i> itu. Karena bisa jadi anak tidak suka dengan pelajaran.
Peneliti	Bagaimanakah cara sekolah memotivasi siswa?
Ibu Herlina	Kalo reward biasanya berbentuk uang ada yang ya yang paling kecil reward itu ya mungkin ucapan selamat tapi kita wujudkan tidak hanya ucapan selamat saja kamu

	bagus kamu hebat tetapi juga ada uang, seperti peringkat satu bebas spp 6bulan, peringkat 2 bebas spp 4bulan, peringkat 3 bebas spp 2bulan misalnya begitu terus kalo misalkan lomba- lomba langsung itu ada tingkatannya juara kabupaten 300rb, provinsi 500rb nasional 1jt. Unas juga begitu kalo nilainya 100 dapet 1jt. Gurunya juga dapat tidak hanya siswanya juga ada disini guru favorit. Itu berdasarkan angket siswa.
Peneliti	Apa manfaat reward dan punishment untuk siswa?
Ibu Herlina	Nah manfaatnya itu bisa untuk memotivasi anak didik kita, dengan menggunakan reward dan punishment hal tersebut merupakan strategi yang sesuai dan berguna jika diimplementasikan kepada siswa, jadikan disini anak- anak itu kalo dikasih hukuman bisa menjadi jera karena dikasih hukuman tapi ada juga siswa yang gak mempan dikasih hukuman, kalo adanya reward itu sendiri untuk memotivasi siswa untuk berlomba dalam meraih prestasi misalnya saja ya nilai tertinggi di sekolah.

C. Informan 3

Nama : Ibu Eka Terisia,

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/tanggal : 15 April 2019

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Seperti apakah motivasi siswa di sekolah ini?
Ibu Eka Terisia	Motivasi belajar siswa sangat bermacam macam ada yang sangat serius dalam memperhatikan pelajaran, ada juga yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran nah disini menjadi PR bagi kita agar anak anak yang kurang serius dalam memperhatikan pelajaran bisa seperti teman-temannya yang serius dalam mengikuti pelajaran.
Peneliti	Apakah penting untuk meningkatkan motivasi siswa?
Ibu Eka Terisia	Meningkatkan motivasi itu sangat penting sekali karena percuma kalo hanya mengajar dan bukan mendidik. Mengajar itu gampang, mendidik itu yang susah. mendidik itu kan sebagian dari memotivasi anak- anak kalo mengajar atau mentransfer ilmu itu gampang sekali, apalagi guru- guru yang sudah professional sesuai bidang mata pelajarannya. Tapi didalam pembelajaran itu harus menancapkan atau menanamkan karakter kepada anak-anak salah satunya yaitu dengan memberi motivasi. Dan motivasi itu bermacam-macam tergantung individu gurunya masing- masing.
Peneliti	Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi siswa?

Ibu Eka Terisia	Ya kan dengan adanya kebijakan sekolah seperti pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi akan memunculkan motivasi tersendiri bagi anak yang ingin meraih penghargaan tersebut, sama saja dengan kebijakan hukuman yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar disiplin akan memberikan motivasi kepada anak tersebut untuk tetap menjalankan disiplin di sekolah.



D. Informan

Nama : Vina

Jabatan : Siswa MTsN 4 Pasuruan

Hari/tanggal : 16 April 2019

subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar?
Vina	Ya macam-macam. Kalau di dalam kelas ya tergantung gimana gurunya bikin kita lebih tertarik buat semangat memperhatikan pelajaran dan disiplin. Kalau yang lain tergantung temen atau keluarga juga sih.
Peneliti	Apakah bentuk reward yang diberikan oleh guru IPS?
Vina	Guru bakalan muji kalau ada anak bisa menjawab pertanyaan atau yang bisa dapat nilai yang bagus. Tapi kalau ada anak yang enggak ngerjakan tugas guru bakal ngasih hukuman disuruh ngerjakan tugasnya sampai selesai, ada juga yang ditegur gara-gara gak dengerin pas gurunya menjelaskan.
Peneliti	Apakah bentuk punishment yang diberikan oleh guru IPS?
Vina	Kalau ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran atau anak yang gak bisa jawab pertanyaan dari miss inayah nanti bakalan kena teguran atau hukuman kecil-kecilan gitu dari missnya misalnya disuruh hafalan. Tapi kalau ada anak yang bener-bener bandel, langsung didenda berupa uang tapi uangnya masuk di kas. Terus

	kalau ada yang bisa jawab gitu miss ngasih pujian ya agak iri juga sih kalau ada yang dikasih pujian gitu soalnya pengen juga.
Peneliti	Apakah reward dapat meningkatkan motivasi belajar?
Vina	Ya termotivasi aja kalau ada rewardnya ya kayak tadi misalkan ada penghargaan dari sekolah, ada pujian dari gurunya jadi bikin kita semangat untuk memperhatikan pelajaran dan dapat nilai yang bagus. Tapi kita juga berusaha untuk lebih ulet dalam belajar termasuk kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Punishmentnya mungkin bikin kita disiplin aja.

E. Informan**Nama : Eka****Jabatan : Siswa MTsN 4 Pasuruan****Hari/tanggal : 16 April 2019**

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
Peneliti	Apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar?
Eka	orang tua ya pastinya yang pertama. Tapi kalau di sekolah ya teman juga bisa jadi factor yang bikin kita termotivasi, kalau ada temennya yang bisa dapat nilai bagus dan dia dapat penghargaan kan bikin kita juga termotivasi buat bisa seperti dia.
Peneliti	Apakah bentuk reward dan hukuman yang diberikan oleh guru IPS?
Eka	Jadi bu Sumiyatun ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas. Tapi kalau ada murid yang nggak memperhatikan pelajaran misalnya aja ada yang ngantuk, miss nyuruh untuk cuci muka dan kalau ada yang tidak memperhatikan misss bakalan menegur orang itu. Kadang ada hukuman seperti hafalan atau dikasih tugas lagi bagi anak yang nggak ngerjakan tugas yang dikasih sama bu Sumiyatun.
Peneliti	Apakah reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar?

Eka	Yang saya rasakan sih lebih ke disiplinnya, soalnya kalau ada punishmentnya bikin siswa lebih tertaur dan disiplin ya contohnya kayak ditegur pas nggak memperhatikan pelajaran.
-----	--



F. Informan

Nama : Khusnul

Jabatan : Siswi MTsN 4 Pasuruan

Hari/tanggal : 16 april 2019

Subyek	Pertanyaan/ Jawaban
peneliti	Apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar?
Khusnul	Kalau saya sih lebih kaya saingan dengan siswa lain apalagi kalau ada pengumuman siswa dengan nilai yang tertinggi atau yang paling bagus, bikin pengen juga. Yang utama sih ya orang tua biar bisa bikin mereka bangga sama saya.
peneliti	Apakah bentuk reward yang diberikan oleh guru IPS?
Khusnul	Jadi miss inayah ngasih kaya pujian gitu kalau ada murid yang bisa menjaawab pertanyaan atau murid yang aktif di dalam kelas.
Peneliti	Apakah reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar?

Lampiran II : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PASURUAN
Jalan Raya No.45 Wonorejo Telp. (0343) 613303 Kode Pos 67173
PASURUAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-362/Mts.13.09.04/PP.00.5/5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. HERLINA SULISTIANI
N I P : 196512151992032001
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Pasuruan

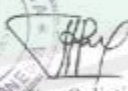
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

N a m a : RUDI ISWANTO
N I M : 12130105
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap-2018/2019

Telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 4 Pasuruan mulai bulan Mei 2019 dengan Judul
Skripsi : *"Implementasi Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 27 Mei 2019

Kepala

Herlina Sulistiani





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 120 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : 1
: Izin Penelitian

05 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala MTsN 4 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama :	Rudi Iswanto
NIM :	12130105
Jurusan :	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik :	Gedung - 2018/2019
Judul Skripsi :	Implementasi Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN Wonorejo Pasuruan
Lama Penelitian :	Mei 2019 (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199503 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan IPS
2. Arsip

Lamiran III : Kegiatan dan Informan



Gambar 1 : Wawancara dengan Guru Pengajar IPS Ibu Sumiyatun



Gambar 2 : Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Pasuruan Ibu Herlina



Gambar 3 : Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 4 Pasuruan Ibu Eka



Gambar 4 : Wawancara dengan Vina Siswa MTsN 4 Pasuruan

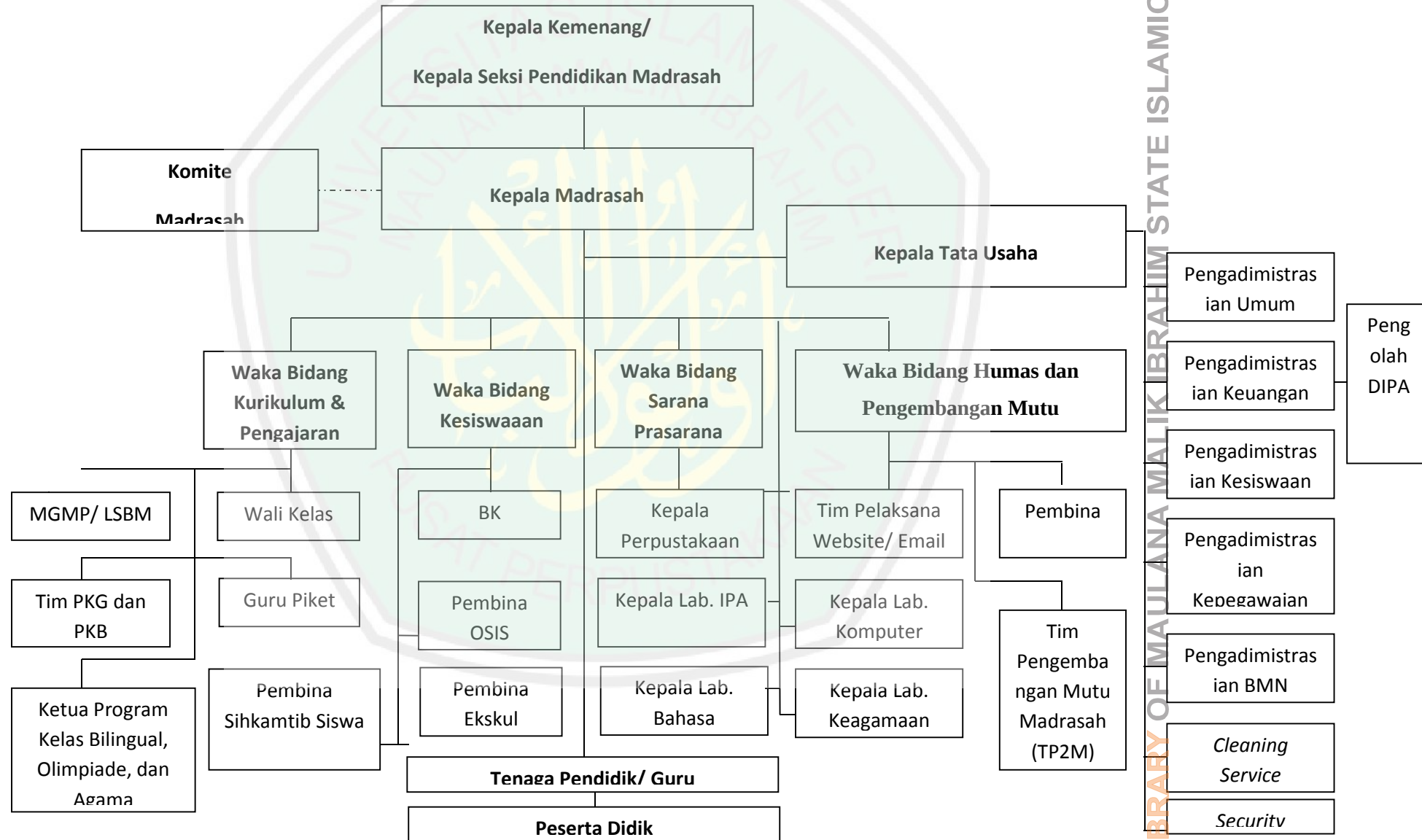


Gambar 5 : Wawancara dengan Eka Siswa MTsN 4 Pasuruan



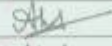
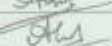
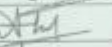
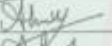
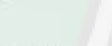
Gambar 6 : Wawancara dengan Khusnul siswa MTsN 4 Pasurua

Lampiran IV : Struktur Organisasi



BUKTI KONSULTASI

Nama : Rudi Iswanto
 NIM : 12130105
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Nuzmatuz Zuhroh, M.Si
 Judul Skripsi : Implementasi Pemberian Reward dan Punishment
 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas
 VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Di MTsN 4 Pasuruan.

No	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	14 Maret 2019	Acc Proposal Skripsi	
2	23 Maret 2019	Pengecekan BAB I sd BAB V	
3	03 Maret 2019	Konsultasi BAB IV sd BAB V	
4	12 April 2019	Revisi BAB IV sd BAB V	
5	19 April 2019	Konsultasi BAB IV sd BAB V	
6	3 Mei 2019	Revisi BAB V	
7	17 Mei 2019	Revisi Latar Belakang	
8	29 Mei 2019	Acc Skripsi	

Malang, 12 Juni 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan PIPS


 Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 197107012006042001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rudi Iswanto
Nim : 12130105
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Januari 1995
Alamat : RT 03 RW 01 Dusun Krajan Desa Kayen
Kec.Pacitan Kab.Pacitan
No Telp : 08123452024
Email : liasampaimati@gmail.com

Malang, 24 Juni 2019
Mahasiswa

Rudi Iswanto